

JURNAL Ushuluddin

Hasan Hanafi states that a thorough revival in religious reforms affects social revolution and Muslims' politics, interpretation methodologies are needed go beyond the textual and historical interpretations, which do not take al-Qur'an in a narrow space and time in Rasulullah period, Hasan Hanafi gave a social approach in interpreting the Qur'an (*al-manhaj al-ijtima'i Fi at-Tafsir*). With this interpretation, according to Hanafi, an exegete who want to find the meaning of al-Qur'an do not only deduce the meaning of the text, but on the contrary, can induce the real meaning into the text. Interpret according to Hasan Hanafi means looking for something, object focus. Interpreting is to find something new among language text. It uses thematic method that is characteristic of interpretation by the scientific paradigm, which expresses the subjectivity emphasis of commitment interests and interpreter objective socially.

■ Ade Jamarudin

M. Quraish Shihab is the Indonesian contemporary Muffassir, since he is capable and too bold to convey the message of the Qur'an that's contextualized with the current situation which makes him popular, but at the same time his popularity started dropping as his pro-Shia views and interpretation, this has caused controversy among public. Shia infiltration is a segmentation of al-Dakhiil in the interpretation of the Koran, which is about the following issues: the cult of the Prophet Muhammad's daughter (Fatima ra), Ali bin Abi Talib ra is First People who substitute the Prophet, believer in verse 105 of al-Tawbah letter are special people and Ahlul Bait. Among criticisms, there were always directed to the professor in Qur'an Tafseer at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta is a rational interpretation in some cases above, because it is so memorable to his figures of contemporary Shi'ism. Hopefully, this article is as an effort to repair and may contribute to restore al-tafseer book of Mishbah commentary be dignified and high-value tafseer equivalent to the works of previous commentary of Indonesian Mufassir.

■ Afrizal Nur

Penafsiran terhadap ayat al-Qur'an tidak akan pernah berakhir, sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Munculnya tafsir 'ilmy dalam khazanah intelektual Islam merupakan respons supaya ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an tetap relevan dengan realitas atau fenomena-fenomena yang terjadi dan perkembangan zaman. Selain itu, tafsir 'ilmy juga berupaya memperbaiki pengetahuan seseorang yang telah ada dan membuka tabir makna ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang belum mampu dipahami oleh umat sebelumnya secara ilmiah. Adanya tiori-tiori ilmiah ini akan menghasilkan penemuan-penemuan baru sesuai dengan pesan Allah SWT dalam al-Qur'an. Di samping juga akan menunjukkan sifat fleksibilitasnya al-Qur'an yang dipandang pantas, cocok dan sesuai untuk dipedomani umat manusia dalam segala waktu dan tempat

■ Ali Akbar

Jurnal Ushuluddin memuat kajian-kajian dasar keislaman (Islamic Studies), baik dalam bentuk kajian kepustakaan maupun kajian lapangan. Fokus utama Jurnal Ushuluddin meliputi Aqidah, Pemikiran Islam, Filsafat Agama, Tasawuf, Tafsir dan Studi al-Qur'an, Kajian Hadits, Perbandingan Agama, dan Hubungan Antar Umat Beragama. Jurnal ini terbit pertama kali tahun 1998, dengan frekuensi terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember

Dinamika Pemikiran Islam

Social Approach in Tafsir al-Qur'an
Perspective of Hasan Hanafi
Ade Jamarudin

Infiltration of Shia:
Segmentation of al-Dakhiil in
Intrepretation of al-Mishbah
Afrizal Nur

Kontribusi Teori Ilmiah
Terhadap Penafsiran
Ali Akbar

Understanding Level
of Tabligh Jamaat
Members at an-Nahl
Verse 125 (Case Study
at Mosque of al-Falah II
Jl. Sumatra Pekanbaru)
Jani Ami

Studi Hadis-Hadis
Mukhtalif Tentang
Mengumumkan
Kematian (Al-Na'y)
Adynata

Kriteria Sunnah Tasyri'iyah
yang Mesti Diikuti
Kaizal Bay

Urgensi Al-Nâr dalam Perspektif
Tashawuf Ibn 'Arabi dalam
Kehidupan Insan
Iskandar Arnel dan M. Yasir

Religious Harmony and
Government in Indonesia
Khotimah



Diterbitkan oleh:
Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim
Pekanbaru

JURNAL Ushuluddin

Vol. 23 No. 1, Juni 2015

ISSN : 1412-0909 (Print)
E-ISSN: 2407-8247 (Online)

Ketua Penyunting:
Hasbullah

Daftar Isi

Dewan Penyunting:
Prof. Dr. Kurnial Ilahi, MA
(Perbandingan Agama, UIN Suska Riau)
Prof. Dr. M. Arrafie Abduh, M.Ag
(Tasawuf, UIN Suska Riau)
Prof. Dr. Zikri Darussamin, M.Ag
(Hadits, UIN Suska Riau)
Dr. Wilaela, M.Ag
(Gender, UIN Suska Riau)
Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
(Tafsir, UIN Suska Riau)
Dr. Agustiar, M.Ag
(Tafsir, UIN Suska Riau)
Dr. Ridwan Hasbi, Lc., MA
(Hadits, UIN Suska Riau)
Dr. Lailatul Kadar, M.Ag
(Tafsir, UIN Suska Riau)
Dr. Nurfaizal, M.Ag
(Tafsir, UIN Suska Riau)

Sekretariat:
Jani Arni, M.Ag
Alwizar, S.Ag
Muhammad Khairi, SE
Dariusman, S.Kom
Zaffril Syam

Design Grafis:
Zulfahmi



Copy Rights Reserved

Jurnal Ushuluddin diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember

Alamat Redaksi:
Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau
Jl. H.R. Soebrantas KM. 15,5 Panam – Pekanbaru
E-mail: jurnal.usnuluddin@uin-suska.ac.id

Social Approach in Tafsir al-Qur'an Perspective of Hasan Hanafi <i>Ade Jamarudin</i>	1
Infiltration of Shia: Segmentation of al-Dakhiil in Intrepretation of al-Mishbah <i>Afrizal Nur</i>	17
Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran <i>Ali Akbar</i>	31
Understanding Level of Tabligh Jamaat Members at an-Nahl Verse 125 (Case Study at Mosque of al-Falah II Jl. Sumatra Pekanbaru) <i>Jani Arni</i>	45
Studi Hadis-hadis Mukhtalif Tentang Mengumumkan Kematian (<i>Al-Na'y</i>) <i>Adynata</i>	54
Kriteria Sunnah <i>Tasyri'iyah</i> yang Mesti Diikuti <i>Kaizal Bay</i>	71
Urgensi <i>Al-Nâr</i> dalam Perspektif Tashawuf Ibn 'Arabî dalam Kehidupan Insan <i>Iskandar Arnel dan M. Yasir</i>	88
Religious Harmony and Government in Indonesia <i>Khotimah</i>	96

Jurnal Ushuluddin memuat kajian-kajian dasar keislaman (Islamic Studies), baik dalam bentuk kajian kepustakaan maupun kajian lapangan. Fokus utama *Jurnal Ushuluddin* meliputi Aqidah, Pemikiran Islam, Filsafat Agama, Tasawuf, Tafsir dan Studi al-Qur'an, Kajian Hadits, Perbandingan Agama, dan Hubungan Antar Umat Beragama

Pengantar Redaksi

Studi Islam atau studi keislaman (*Islamic studies*) merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas Islam, baik sebagai ajaran, kelembagaan, sejarah maupun kehidupan umatnya. Dimaklumi bahwa Islam sebagai agama dan sistem ajaran telah menjalani proses akulturasi, transmisi dari generasi ke generasi dalam rentang waktu yang panjang dan dalam ruang budaya yang beragam. Dalam proses tersebut para pemeluk agama ini telah memberikan respon, baik dalam pemikiran ofensif maupun defensif terhadap ajaran, ideologi atau pemikiran dari luar agama yang diyakininya itu. Dengan demikian, studi keislaman, dilihat dari ruang lingkup kajiannya, berupaya mengkaji Islam dalam berbagai aspeknya dan dari berbagai perspektifnya.

Al-Qur'an merupakan hujjah bagi umat manusia dan hukum-hukum yang ada didalamnya merupakan undang-undang yang harus ditaati, karena al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan jalan *qoth'i* (absolut), yang kebenarannya tidak boleh diragukan, alasan lain bahwa al-Qur'an sebagai mukjizat mampu menundukan manusia yang mau mencoba-coba meniru al-Qur'an itu memang ternyata tidak ada yang mampu meniru. Bila dilihat dari segi hukumnya terbagi 2 bagian, yaitu nash yang *qoth'i* (yang menunjukkan makna tertentu dan tidak mungkin menerima takwil, atau tidak ada pengertian yang lain selain makna tersebut) dan nash yang *dzanni* (nash yang menunjukkan makna yang mungkin menerima takwil atau mungkin dipalingkan makna asalnya kepada makna yang lain). Dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa nash tersebut mempunyai beberapa pengertian dan penafsiran.

Tafsir amat diperlukan bagi umat Islam untuk memahami pesan-pesan al-Qur'an. Namun, tidak jarang seorang mufassir terjebak unsur subjektivitas dalam memahami ayat al-Qur'an. Afrizal Nur menjelaskan bahwa terdapat unsur syi'ah dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish

Shihab. Beliau menunjukkan contoh-contoh penafsiran yang terkait hal tersebut. Sedangkan Ade Jamarudin memfokuskan bahasannya tentang Manhaj Interpretasi Hasan Hanafi. Menurut Hasan Hanafi untuk kebangkitan yang menyeluruh dalam reformasi keagamaan yang mempengaruhi revolusi sosial dan politik umat Islam dibutuhkan metode tafsir yang melampaui tafsir tekstual dan historis, yang tidak memposisikan al-Qur'an dalam ruang dan waktu yang sempit pada masa Rasulullah semata, Hanafi menawarkan pendekatan sosial dalam menafsirkan al-Qur'an (*al-manhaj al-ijtimâ'î fî at-tafsîr*). Menafsirkan dalam pandangan Hasan Hanafi berarti mencari sesuatu, fokus dari objek. menafsirkan adalah menemukan sesuatu yang baru antara bahasa teks.

Selanjutnya Ali Akbar membahas tentang Kontribusi Teori Ilmiah terhadap Penafsiran. *Tafsir 'ilmy* adalah penafsiran dengan memakai pendekatan teori-teori ilmiah dan pemikiran-pemikiran filosofis sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman dari teks ayat-ayat al-Qur'an, di samping bertujuan membenarkan dan mengkompromikan teori-teori ilmu pengetahuan dengan al-Qur'an, juga bertujuan menggali ilmu pengetahuan dari ayat-ayat al-Qur'an. Keberadaan *tafsir 'ilmy* mengundang sikap pro kontra di kalangan ulama, ada yang mendukung, ada yang menentang, dan pula yang bersikap moderat.

Jani Arni mengkaji tentang Tingkat Pemahaman Jamaah Tabligh dalam memahami QS. an-Nahl: 125. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota jamaah tabligh memiliki pemahaman yang bertingkat-tingkat dalam memahami ayat tentang metode dakwah, yaitu: *pertama*, anggota jamaah tabligh yang memiliki pemahaman yang baik dan mengimplementasikan pemahaman tersebut dalam kegiatan dakwahnya; *kedua*, terdapat beberapa orang yang mampu merealisasikan ayat-ayat tentang metode dan kaidah-kaidah dakwah, namun belum mengetahui dan merujuk langsung kepada

ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumbernya; dan *ketiga*, anggota jamaah tabligh yang memiliki pemahaman yang kurang baik, sehingga tidak melaksanakan dakwahnya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an, mereka cenderung emosional dalam melaksanakan dakwah.

Sedangkan Adynata berbicara tentang hadits mukhtalif, khususnya yang berkaitan dengan mengumumkan kematian. Terdapat dua versi hadits tentang hal ini, ada yang melarang dan ada yang membolehkan. Kedua versi hadis tentang mengumumkan kematian (al-na'y) tersebut terlihat bertentangan satu sama lain atau mukhtalif yang mesti dipahami berdasarkan metode Ilmu Mukhtalif al-Hadits. Berdasarkan kajian ini, dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya kedua versi hadits tersebut tidaklah bertentangan. Selanjutnya Kaizal Bay membahas tentang kriteria sunnah *tasyri'iyah* yang mesti diikuti. Ulama sepakat bahwa Sunnah dengan sanad yang shahih memfaedahkan qath'i dan kebenarannya adalah hujjah (dalil) bagi kaum muslimin. Maka ia dipandang sebagai sumber *tasyri'*, dan sebagaimana halnya al-Qur'an wajib diikuti. Satu hal yang harus diyakini, pada umumnya Sunnah Rasul, baik yang berbentuk ucapan, perbuatan, dan ketetapanannya mempunyai implikasi hukum yang mesti diikuti (Sunnah *Tasyri'iyah*).

Selanjutnya Iskandar Arnel dan M. Yasir membahas tentang urgensi *al-nâr* dalam perspektif tashawuf ibn 'Arabî dalam kehidupan insan. Ibn 'Arabi juga membagi penghuni neraka ke dalam dua kelompok, yaitu penduduk sementara dan penduduk tetap. Kelompok pertama adalah orang-orang beriman dalam artian khusus yang terlibat

dalam perbuatan dosa yang belum dimaafkan dan diampuni Allah SWT, sedangkan yang kedua adalah orang-orang beriman dalam artian umum seperti para *kuffâr*, *munâfiqûn* dan *musyrikîn*.

Sedangkan Khotimah memfokuskan tulisannya tentang kerukunan umat beragama dan pemerintah di Indonesia. Kerukunan umat beragama, masyarakat dan pemerintah merupakan modal dasar untuk mewujudkan kelangsungan pembangunan di negeri ini. Dialog antar umat beragama di bawah program FKUB di seluruh Indonesia dapat menjadi modal dan wadah menuju kerukunan antar kepegangan agama, tetapi jauh dari itu dapat memberikan penanaman kesadaran beragama. Sebab, kesadaran ini menjadi nilai yang hakiki dari kemanusiaan universal. Dalam rangka kerukunan, setiap penganut agama sudah tentu harus memahami agamanya dan menyadari pula keragaman dan perbedaan dalam beragama.

Edisi ini memuat delapan (8) artikel yang berbicara tentang Tafsir, Hadits, Tasawuf, dan Perbandingan Agama. Perlu disampaikan bahwa telah terjadi kesalahan dalam pemberian nomor volume dan nomor penerbitan sehingga jumlah volume tidak sesuai (berlebih) jika dihitung sejak pertama kali terbit (1998). Untuk itu, mulai edisi ini (Vol. 23 No. 1) pengelola akan konsisten dalam pemberian nomor volume dan nomor penerbitan. Semoga tulisan yang diturunkan oleh redaksi dalam edisi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan. *Wallahu a'lam*.

Dewan Redaksi